

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis* L) merupakan salah satu jenis tanaman tahunan yang termasuk dalam tanaman penyegar. Tanaman teh berasal dari pegunungan Tibet dan Republik Rakyat Cina (RRC). Tanaman teh sudah dikenal sejak dulu sebagai minuman penyegar. Minuman teh memiliki kandungan antioksidan yang tinggi sehingga sangat baik untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan konsumen yang terus meningkat (Suwanto *et al.* 2014).

Minuman teh telah diidentifikasi oleh *Mediterranean Osteoporosis Study* sebagai faktor pelindung terhadap osteoporosis. Minuman teh juga berkhasiat sebagai antioksidan, anti penyakit jantung, anti kanker, dan masih banyak lagi. Kemampuannya itu tidak terlepas dari kehadiran polifenol yang menyusun sekitar 25-35% bobot kering teh. *Laboratory of Tea Science* di *Hunan Agricultural University* China mengidentifikasi dari 12 jenis katekin, terdapat lima jenis katekin yang populer yang memiliki efek kesehatan yang cemerlang (Rohdiana 2009).

Perkebunan teh merupakan salah satu komoditas dari sektor pertanian yang menguntungkan di Indonesia. Kebutuhan dunia akan komoditas perkebunan sangat besar, khususnya teh. Luas areal perkebunan teh di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,02% dari 111.200 ha di tahun 2017 menjadi 113.200 ha di tahun 2018. Produktivitas teh di Indonesia mengalami penurunan dari 1,26 ton/ha di tahun 2017 menjadi 1,25 ton/ha di tahun 2018. Produksi teh terbesar di Indonesia berada di wilayah Jawa Barat dengan produksi teh sebesar 70,63% dari produksi nasional. Produksi teh di Indonesia masih didominasi oleh perkebunan besar sebanyak 65% dibanding perkebunan rakyat sebesar 35% (BPS 2019).

Penurunan produktivitas teh di Indonesia disebabkan oleh peningkatan luas areal perkebunan teh yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi teh secara signifikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan produktivitas tersebut terkait dalam proses pemanenan tanaman teh. Produksi nasional tanaman teh pada tahun 2017 sebesar 140.600 ton. Dibandingkan dengan produksi nasional tanaman teh pada tahun 2018, terjadi peningkatan sebesar 1,005% menjadi 141.300 ton (BPS 2019). Produksi yang tinggi harus diimbangi dengan mutu yang baik. Kualitas pucuk teh sangat dipengaruhi oleh jenis dan cara pemanenan. Kegiatan pemanenan pada tanaman teh biasa kita sebut sebagai pemetikan.

Pemetikan merupakan salah satu bagian kegiatan yang penting dalam budidaya tanaman teh. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil petikan, yaitu faktor tanaman, tenaga kerja, teknik pemetikan. Teknik pemetikan mempengaruhi peran yang penting untuk menghasilkan hasil pucuk yang sesuai dengan syarat pengolahan. Teknik pemetikan dibutuhkan keahlian dan ketelitian agar mendapatkan hasil yang diinginkan, baik itu menggunakan sistem mekanik ataupun manual. Pemetikan pada tanaman teh adalah pengambilan pucuk dari satu kuncup yang terdiri dari 2-3 helai daun muda (Jubaidah 2017).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk menerapkan dan membandingkan teori yang didapat selama perkuliahan teknologi dan manajemen produksi perkebunan, khususnya tentang teknik pemetikan dan pasca panen tanaman teh. Pada akhir praktik kerja, penulis memiliki pengalaman yang cukup untuk berkarir di dunia kerja sebagai asisten kebun.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Botani Tanaman Teh

Tanaman teh merupakan tanaman tahunan yang memiliki nama latin seperti ; *Camellia theifera*, *Thea sinensis*, *Camellia thea* dan *Camellia sinensis*. Tanaman teh terdiri dari banyak spesies yang tersebar di Asia Tenggara, India, Cina Selatan, Laos Barat Laut, Muangthai Utara, dan Burma (Puslitbangun 2010). Sistematika tanaman teh terdiri dari

| | |
|------------|-------------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisi | : Spermatophyta |
| Sub Divisi | : Angiospermae |
| Class | : Dicotyledoneae |
| Ordo | : Guttiferales |
| Famili | : Theaceae |
| Genus | : <i>Camellia</i> |
| Spesies | : <i>Camellia sinensis</i> L. |
| Varietas | : Sinensis dan Asamika |

Tanaman teh tergolong tanaman perdu. Tanaman teh perlu dilakukan pemangkasan sebab, jika tidak dilakukan tanaman teh akan menyerupai pohon. Tanaman teh memiliki jumlah cabang yang banyak, mulai dari bagian batang bawah hingga batang atas. Pohon teh yang mengalami pemangkasan batang dekat dengan permukaan tanah, akan membentuk percabangan yang berkembang melebar dan akan membentuk kerangka pada tanaman teh (Suwanto *et al.* 2014).

Daun tanaman teh berwarna hijau, berbentuk lonjong atau bulat telur terbalik dan tepi daunnya bergerigi. Daun tunggal dan letaknya hampir berseling dengan tulang daun menyirip. Permukaan atas daun muda berbulu halus dan akan hilang ketika menjadi daun tua. Ukuran daun teh bervariasi tergantung jenis dan varietasnya. Daun teh berukuran panjang 6-18 cm dan lebar 2-6 cm serta bertangkai pendek. Daun teh memiliki aroma yang khas dengan cita rasa sedikit sepat (Rukmana dan Yudirachman 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.